

PENGELOMPOKAN HASIL OBSERVASI WAWANCARA

No	Variabel	Keterangan
1	Pengetahuan anak akan kondisi <i>broken home</i> keluarga	Hampir sebagian informan mengetahui akan kondisi orang tuanya yang <i>broken home</i> , karena rata-rata umur informan pada saat orang tua <i>broken home</i> sudah menginjak remaja.
2	Sikap anak	Sikap anak kebanyakan menerima dengan kondisi orang tua yang <i>broken home</i> , akan tetapi sebagian besar juga menyayangkan kalau orang tuanya bercerai dengan bersikap marah. Kondisi <i>broken home</i> membuat anak berada dalam 2 pilihan apakah harus ikut ibu atau ayah selain itu anak juga harus bisa menyesuaikan kondisi keluarga yang baru. Itu merupakan beban tersendiri yang harus ditanggung anak.
3	Penyesuaian anak	Penyesuaian anak terhadap kondisi baru memang susah, akan tetapi orang tua terus memberikan pengertian dan nasehat kepada anak agar mau mengerti dan mau menerima dengan kondisi yang baru.
4	Pengaruh <i>broken home</i> terhadap anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjadi kurang diperhatikan orang tua - Kehilangan figur yang ditakuti anak - Kekurangan masalah ekonomi - Anak menjadi introvet
5	Keikutsertaan anak pasca <i>broken home</i>	Rata-rata anak korban <i>broken home</i> kebanyakan ikut dengan ibunya, dengan alasan ibu lebih dekat dengan anak daripada ayah.
6	Lama <i>broken home</i>	Rata-rata keluarga yang mengalami <i>broken home</i> kisaran sudah selama 1 setengah tahun sampai 12 tahunan
7	Keputusan <i>broken home</i>	Keputusan untuk <i>broken home</i> rata-rata atas kesepakatan bersama keluarga kecil yaitu suami

		maupun istri tetapi ada juga pengaruh dari pihak keluarga besar yang menginginkan anaknya untuk bercerai
8	Faktor <i>broken home</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hilangnya rasa kepercayaan antara suami dan istri - Berantem terus menerus - Terpengaruh teman yang menyebabkan suami menjadi menyimpang - Perbedaan cara pandang/prinsip - Orang tua yang menginginkan untuk bercerai - Egoisme - Istri susah diatur - Suami selingkuh - Suami suka keluar malam - Tidak ada rasa tanggung jawab lagi kepada istri dan anak - Faktor ekonomi - Perkawinan yang tidak disetujui oleh orang tua
9	Kondisi pasca <i>broken home</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi Apabila istri dulunya sudah bekerja maka tidak terlalu mengalami kendala yang berat karena sudah biasa mandiri dari segi ekonomi akan tetapi istri yang tidak mempunyai usaha sendiri maka mereka akan mengalami kegoyahan dalam perekonomiannya. - Psikis Mereka sudah siap dengan segala resiko yang dihadapi karena keputusan <i>broken home</i> sudah mereka pilih
10	Pola asuh	<p>Pola asuh yang diterapkan orang tua <i>broken home</i> dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua cenderung keras terhadap anak - Orang tua memberikan kebebasan terhadap

		<p>anak (tidak mengekang anak asalkan hal yang positif, anak dituntut mandiri,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua kurang memperhatikan anak Sebelum dan sesudah <i>broken home</i> pola asuh yang mereka terapkan kepada anak cenderung sama tidak mengalami perubahan yang signifikan, melainkan kalau dalam masalah pemberian perhatian dan kasih sayang sudah tidak sepenuh kondisi semula sebelum <i>broken home</i>. <p>Hambatan dalam mengasuh anak pasca <i>broken home</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harus merangkap menjadi 2 figur, ayah dan ibu bagi anak - Kesulitan untuk memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak - Kekurangan ekonomi jadi kebutuhan anak kurang terpenuhi - Kesibukan yang menjadi penghambat dalam memperhatikan kondisi anak
11	Tanggung jawab orang tua	<p>Kondisi <i>broken home</i> tidak menutup kemungkinan orang tua untuk tidak bertanggung jawab lagi kepada anak. Melainkan orang tua yang mengalami <i>broken home</i> masih tetap bertanggung jawab terlebih lagi seorang ayah. Walaupun ayah tidak mengasuh tetapi bentuk perhatian maupun kebutuhan kadang masih dipenuhi dengan baik. Yang menjadi perbedaan hanyalah bentuk tanggung jawab yang diberikan ayah tidak semaksimal pada saat sebelum <i>broken home</i>. Karena terhalang beberapa kondisi yang lain terutama jarak kedekatan anak dengan ayah maupun jarak kedekatan ayah dengan ibu.</p>

12	Perkembangan kepribadian	<p>Dalam masalah perkembangan kepribadian anak, setelah <i>broken home</i> pihak ayah sudah sangat longgar dalam memperhatikan perkembangan anaknya kecuali posisi anak ikut dengan ayah. Akan tetapi pihak ibu akan terus memperhatikan perkembangan kepribadian anaknya.</p> <p>Perkembangan kepribadian anak pasca <i>broken home</i>:</p> <p>Secara fisik: untuk masalah fisik adanya masalah <i>broken home</i> tidak terlalu berpengaruh terhadap diri anak</p> <p>Secara psikis: ada beberapa anak yang menjadi nakal, susah diatur, introvet itu semenjak keluarganya mengalami <i>broken home</i>, akan tetapi sebagian juga ada yang nakal, susah diatur itu jauh sebelum keluarganya <i>broken home</i></p> <p>Secara sosial: ada beberapa anak yang mengalami kendala untuk bergaul dengan lingkungannya karena merasa minder, akan tetapi ada beberapa anak juga yang tidak mengalami kendala untuk bergaul dengan lingkungannya karena mereka menganggap <i>broken home</i> bukan menjadi penghambat untuk bisa bergaul dengan yang lain.</p>
13	Masalah sosial yang dialami anak pasca <i>broken home</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak kehilangan figur ayah sehingga mudah marah dan berontak - Diejek sama teman - Merasa kurang diperhatikan